

Terapi Pijat Bayi Meningkatkan Berat Badan pada Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Ballaparang Tahun 2024

Morien Jubella, Agustina Ningsi*, Andi Syintha Ida, Afriani

Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Makassar

Email: morienjubella08@gmail.com

ABSTRACT

Between the ages of 0 and 12 months is the infant period, also known as the golden age. This period is brief and irreplaceable; during it, infants require nutrition and stimulation to support optimal growth and development. One issue that infants face is growth (weight gain), which needs to be addressed early on. Hence, one form of stimulation that can be provided is infant massage therapy for newborns. This study aims to determine the effectiveness of infant massage therapy in increasing the weight of newborns at the Ballaparang health center. The research design used is Quasi-Experimental with a pre-and-post approach with control. The sample in this study consists of newborns (neonates) who meet inclusion criteria, using cluster sampling technique. The sample in this study consists of 10 respondents in the intervention group and 10 respondents in the control group. Bivariate analysis results show that respondents who experienced weight gain > 800 grams are 15 respondents. The Independent t-test results for weight between the intervention and control groups show $p=0.003$ ($p < 0.05$). The conclusion of this study is that infant massage therapy is effective in increasing the weight of newborns. Therefore, it is recommended that parents provide stimulation through massage therapy independently to help collaborate with healthcare professionals in increasing infant weight, aiming to improve the quality of human resources that are nurtured and honed in the first 1000 days of life.

Keywords: Baby Massage Therapy; Stimulation; Mommy's Loving Massage

ABSTRAK

Antara usia 0 dan 12 bulan adalah masa bayi, juga dikenal sebagai masa keemasan atau *golden age*. Masa ini sangat singkat dan tidak dapat diulang kembali, selama masa ini bayi membutuhkan nutrisi dan stimulasi guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Salah satu permasalahan pada bayi adalah pertumbuhan (berat badan) yang harus di tangani sejak dini. Dengan demikian salah satu rangsangan dan stimulasi yang dapat diberikan yaitu terapi pijat bayi pada bayi baru lahir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas terapi pijat bayi terhadap peningkatan (berat badan) bayi baru lahir di puskesmas Ballaparang. Jenis penelitian yang digunakan *Quasy Eksperimen design* dengan pendekatan *pre and post with control*. Sampel dalam penelitian ini adalah bayi baru lahir yang memenuhi kriteria inklusi dengan menggunakan teknik sampel *cluster sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 responden kelompok intervensi dan 10 responden kelompok kontrol. Hasil analisis bivariat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang mengalami peningkatan berat badan > 800 gr mayoritas pada kelompok intervensi. Hasil uji Independent t-test menunjukkan $p=0,003$ ($p < 0,05$). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terapi pijat bayi efektif terhadap peningkatan berat badan bayi baru lahir. Oleh karena itu disarankan bagi orangtua dapat memberikan stimulasi melalui terapi pijat secara mandiri untuk membantu bekerjasama dengan tenaga kesehatan meningkatkan berat badan bayi dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul yang tercipta dan terasah pada 1000 hari pertama kehidupannya

Kata kunci : Terapi Pijat Bayi; Stimulasi; *Mommys Loving Massage*.

PENDAHULUAN

Masa bayi (0-12 bulan) adalah masa kritis untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, pada masa ini tidak dapat diulang Kembali, dengan pijat bayi terbukti dapat menjadi stimulasi untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Di Indonesia, prevalensi gizi buruk pada balita cukup tinggi, dan pijat bayi dapat menjadi metode efektif untuk meningkatkan berat badan serta mendukung perkembangan bayi yang

World Health Organization, (2020) melaporkan mengenai prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/SouthEast Asia Regional (SEAR) salah satunya adalah Indonesia yang masuk kedalam Negara prevalensi tertinggi yaitu 28,7% urutan ketiga mengenai balita yang mengalami masalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan.

Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia, (2022) prevalensi gizi buruk menurut Berat Badan/ Tinggi Badan di Indonesia sebanyak 7,7%. Ini mengalami peningkatan 0,7 % dibandingkan pada tahun 2021, sedangkan prevalensi *underweight* (BB/Umur) di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 17,1%, ini juga mengalami peningkatan 0,1% dibandingkan tahun 2021.

Sulawesi Selatan termasuk salah satu Provinsi dengan permasalahan gizi balita yang cukup tinggi, prevalensi balita gizi buruk menurut Berat Badan dan Tinggi badan (*Wasting*) sebesar 8,3%. Sedangkan prevalensi gizi buruk menurut Berat Badan dan Umur (*Underweight*) sebanyak 21,7%, Dan *stunting* sebanyak 27,3%, ini berada pada urutan ke 10 setelah Sulawesi Tenggara dari 34 Provinsi di Indonesia.

Prevalensi gizi buruk di Kota Makassar berdasarkan Berat Badan dan Tinggi Badan (*Wasting*) sebanyak 6,8% untuk prevalensi gizi buruk menurut Berat Badan dan Umur (*Underweight*) yaitu 17,4%. Sedangkan prevalensi angka Stunting sebanyak 18,4% (Survei Status Gizi Indonesia,2022)

Pijat adalah salah satu stimulasi sentuh yang memberikan efek positif. Pijat di dalam perkembangan zaman, bukan lagi pijat tradisional yang berawal dari nenek moyang masa lampau, melainkan pijat modern yang memadukan antara hasil ilmiah, seni dan kasih sayang. Pijatan yang dilakukan oleh orangtua bayi memungkinkan adanya komunikasi dengan bayi, sehingga dapat menjadi sarana yang efektif untuk memahami kebutuhan bayi sekaligus menjadi multi stimulasi, tidak hanya stimulasi sentuh, tapi juga dapat sebagai stimulasi visual, pendengaran bahasa dan sosial. Jenis pijat bayi inilah yang belum banyak dikenal oleh masyarakat (Soetjaningsih. 2016).

Untuk meningkatkan berat badan balita sangat diperlukan gizi yang baik, untuk memperoleh gizi yang baik pada balita agar mendapatkan berat badan yang sesuai dengan usia maka sangat perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan berat badan. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah dengan pijat bayi, yang bisa meningkatkan aktivitas saraf *nervus vagus* (sistem saraf otak yang bekerja untuk daerah leher ke bawah sampai dada dan rongga perut).

Aktivitas *nervusvagus* membuat penyerapan makanan menjadi lebih baik, dan menyebabkan bayi cepat lapar serta bayi akan lebih sering menyusu pada ibunya, sehingga merangsang ASI pada ibu agar lebih banyak diproduksi (Sari &Syahda, 2020). dikenal oleh masyarakat (Soetjaningsih. 2016). Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui efektivitas Terapi Pijat Bayi terhadap pertumbuhan (berat badan) bayi baru lahir

MATERI DAN METODE

Penelitian ini adalah penelitian *quasi eksperiment* dengan desain *pretest posttest with control design*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua bayi bayi lahir yang memenuhi kriteria inklusi di Puskesmas Ballaparang dan puskesmas Kassi Kassi. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah bayi baru lahir usia 2 minggu keadaan sehat, berat badan normal, dan bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Ballaparang dan Puskesmas Kassi Kassi. Penentuan dan jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Lemeshow dan didapatkan hasil sebanyak 10 responden.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuisioner kepada ibu bayi sebelum tindakan selanjutnya melakukan observasi berat badan sebelum dan sesudah tindakan. Setelah data didapatkan, hasil pengisian kuisioner dan lembar observasi diolah dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat. Uji ststistik yang digunakan yaitu *Independent Samples Test* untuk melihat adanya efektivitas atau tidak adanya efektivitas anatar kelompok control dan intervensi.

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik penelitian kesehatan dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Makassar Nomor: 0537/M/KEPK-PTKMS/IV/2024

HASIL

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan dianalisis diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden	Frekuensi (F)	Persentase(%)
Jenis kelamin	Laki-laki	11
	Perempuan	9
Total	20	100.0

Sumber: Data primer 2024

Berdasarkan tabel 1 distribusi karakteristik dari 20 responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 11 responden dan bayi yang berjenis perempuan sebanyak 9 responden.

Tabel 2. Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Nutrisi pada Kelompok Kontrol dan Intervensi

Karakteristik responden	Frekuensi (F)	Persentase(%)
Nutrisi	ASI	20
	Sufor	0
	ASI+Sufor	0
	Total	20

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel diatas 5.2 distribusi dari 20 responden keseluruhan responden diberi ASI tanpa bantuan susu formula baik kelompok ntervensi mauoun kelompok kontrol.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usia pada Kelompok Kontrol dan Intervensi

Karakteristik responden	Frekuensi (F)	Persentase(%)
Usia	<14 Hari	0
	14 Hari	20
	Total	20
		100.0

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel diatas 5.3 distribusi dari 20 responden keseluruhan responden miliki usia 14 hari saat sebelum dilakukan intervensi dan kontrol.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variable Berat Badan pada Kelompok Preintervensi

Berat badan (gr)	Frekuensi	Persentase(%)
2500-3100	10	100.0
3200-4000	0	0.0
	10	100.0

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.4 menjelaskan bahwa seluruh responden memiliki berat badan 2500 sampai 3100gram yaitu sebanyak 10 bayi atau sebesar 100% pada kelompok preintervensi. Berat badan bayi diukur berdasarkan berat badan lahir bayi.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variable Berat Badan pada Kelompok Prekontrol

Berat badan (gr)	Frekuensi	Persentase(%)
2500-3100	10	100.0
3100-4000	0	0.0
	10	100.0

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.5 menjelaskan bahwa seluruh responden memiliki berat badan 2500 sampai 3100gram sama hal nya pada kelompok pre intervensi yaitu, sebanyak 10 bayi atau sebesar 100% pada kelompok prekontrol. Berat badan bayi diukur berdasarkan berat badan lahir bayi.

Peningkatan Berat Badan Kelompok Postintervensi

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Variabel Berat Badan pada Kelompok Postintervensi

Berat badan (gr)	Frekuensi	Persentase(%)
<800	0	0.0
800	0	0.0
>800	10	100.0
	10	100.0

Sumber: Data Primer,2024

Berdasarkan tabel 5.6 diatas dapat dilihat adanya peningkatan pada seluruh kelompok postintervensi lebih dari 800 gram yaitu sebanyak 10 responden atau sebesar 100%. Berat badan dihitung pada minggu kedua setelah diberikan terapi pijat oleh ibu bayi sebanyak 1 kali sehari selama 14 hari atau pada saat bayi berusia 28 hari .

Peningkatan Berat Badan Kelompok Postintervensi

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Variable Berat Badan pada Kelompok Postkontrol

Berat badan (gr)	Frekuensi	Persentase(%)
<800	3	30.0
800	2	20.0
>800	5	50.0
	10	100.0

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.7 diatas dapat dilihat adanya peningkatan pada kelompok postkontrol, peningkatan lebih dari 800 gram yaitu sebanyak 5 responden atau sebesar 50%, peningkatan berat badan 800 gram sebanyak 2 responden atau sebesar 20%, sedangkan peningkatan kurang dari 800gram sebanyak 3 responden atau sebesar 30%. Berat badan dihitung pada minggu kedua setelah ibu diberikan Pendidikan Kesehatan bayi baru lahir atau pada saat bsyi berusia 28 hari.

Peningkatan Berat Badan Kelompok Postintervensi dan Postkontrol

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Variable Berat Badan pada Kelompok Postintervensi dan Postkontrol

Berat badan	Kelompok			
	PostIntervensi (n=10)		PostKontrol (n=10)	
	F	%	F	%
<800	0	0.0	3	30.00
800	0	0.0	2	20.00
>800	10	100.0	5	50.00
Total	10	100.0	10	100.0

Sumber: Data ptimer, 2024

Berdasarkan tabel diatas responden yang mengalami peningkatan berat badan > 800 gr sebanyak 10 responden pada kelompok postintervensi dan 5 responden pada kelompok postkontrol. Selanjutnya responden yang mengalami peningkatan berat badan < 800 gr sebanyak 3 responden pada kelompok postkontrol, dan responden yang mengalami peningkatan berat badan 800 gr sebanyak 2 responden pada kelompok postkontrol. Jadi seluruh responden pada kelompok postintervensi mengalami peningkatan berat badan >800, sedangkan hanya 5 responden yang mengalami peningkatan >800gram pada kelompok postkontrol. Artinya peningkatan berat badan bayi pada kelompok post intervensi lebih banyak dibandingkan pada kelompok postkontrol.

Tabel 9 Distribusi Berat Badan Berdasarkan *Minimum, Maximum, dan Mean* pada Kelompok Prepost Intervensi dan Prepost Kontrol

	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	Pre	Post	Pre	Post
Minimum	2700	3800	2500	3400
Maximum	3100	4200	3100	4000
Mean	2865	3960	2890	3690

Sumber: Data primer, 2024

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat berat badan terendah pada kelompok pre intervensi adalah 2700 gram dan 2500 gram pada kelompok prekontrol, selanjutnya berat badan tertinggi pada kelompok pre intervensi dan pre kontrol adalah 3100 gram, rata-rata berat badan sebelum diberikan terapi pijat bayi pada kelompok intervensi yaitu 2865 gram. Kemudian berat badan terendah pada kelompok postintervensi adalah 3800 gram dan 3400 pada kelompok postkontrol, selanjutnya berat badat tertinggi pada kelompok postintervensi adalah 4200 gram dan 4000 pada kelompok postkontrol. Rata-rata berat badan sebelum dilakukan pijatan (*preintervensi*) 2865 gram dan rata-rata berat badan sesudah diberikan terapi pijat bayi pada kelompok intervensi yaitu 3960 gram, dimana peningkatan rata-rata berat badan bayi pada kempok intervensi sebanyak 1095 gram. Selanjutnya, rata-rata berat badan sebelum pada kelompok yang tidak diberikan terapi pijat bayi yaitu 2890 gram, dan rata-rata berat badan pada kelompok yang tidak diberikan pijatan (*postcontrol*) yaitu 3690 gram, dimana peningkatan rata-rata berat badan bayi pada kelompok kontrol sebanyak 800 gram. Artinya peningkatan berat badan bayi pada kelompok postintervensi lebih banyak dibandingkan pada kelompok postkontrol.

Efektifitas Prepost Intervensi dan Prepost Kontrol

Tabel 10. Hasil Uji Efektifitas Prepost Intervensi dan Kontrol Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Baru Lahir

Variable	P-value
Prepost Intervensi	0,000
Prepost Kontrol	

Sumber : Data Statistik, 2024

Berdasarkan tabel 5.10 menunjukkan hasil uji *Paired T Test* peningkatan berat badan kelompok *Prepost* intervensi dan kelompok kontrol terdistribusi normal (nilai sig 2 -tailed sebesar $0.000 < 0.05$), maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Selanjutnya melakukan Uji perbandingan antara kelompok *Prepost* intervensi dan kelompok *Prepost control* menggunakan Uji *Independent Samples T-test* yang diuraikan sebagai berikut.

Efektifitas Post Intervensi dan Post Kontrol

Tabel 5.11 Hasil Uji Efektifitas Terapi Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Baru Lahir

Variable	P-value
Post intervensi-post kontrol	0,003

Sumber: Data Statistik, 2024

Berdasarkan tabel 5.11 diatas hasil analisis bivariat menggunakan uji *independent samples test* diperoleh signifikan 0.003 kurang dari taraf signifikan (p) = 0.005, maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diambil keputusan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara peningkatan berat badan bayi yang pijat dan bayi yang tidak diberikan terapi pijat, yang berarti peningkatan berat badan pada bayi yang diberi terapi pijat lebih banyak dibandingkan bayi yang tidak diberikan terapi pijat. Maka dapat disimpulkan bahwa “Ada efektifitas terapi pijat bayi terhadap peningkatan berat badan pada bayi baru lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Ballaparang”

PEMBAHASAN

Sebelum penelitian dilakukan, seluruh responden memiliki berat badan normal yaitu mulai dari 2500gram sampai 3100 gram. Tidak ada responden yang memiliki riwayat *premature*, berat badan lahir rendah dan tidak ada yang memiliki riwayat sakit *kronis* serta tidak ada bayi yang mengalami gizi kurang/buruk. Berdasarkan penelitian ini seluruh bayi usia 14 hari tidak ada bayi yang sakit saat penelitian. Rata-rata berat badan bayi kelompok intervensi sebelum diberikan intervensi adalah 2865 gram, kelompok kontrol 2890 gram. Setelah diberikan intervensi terapi pijat bayi rata-rata berat badan pada kelompok intervensi yaitu 3960gram dan 3690gram pada kelompok kontrol atau tidak berikan terapi pijat tetapi hanya pendidikan kesehatan perawatan bayi.

Perawatan terapi pijat bayi pada bayi baru lahir pada penelitian ini, setelah orang tua menandatangani lembar persetujuan selanjutnya peneliti memberikan penjelasan dan mengajarkan tentang prosedur pijat bayi terlebih dahulu melalui demonstrasi yang dilakukan oleh peneliti kepada orang tua. Orang tua pun dibekali video dan langkah-langkah pijat bayi. Setelah orang tua mendapatkan pengetahuan pijat bayi, orangtua juga melakukan pemijatan kepada bayinya ketika usia 14 hari dengan frekuensi 1 kali sehari selama 14 hari. Kemudian Peneliti melakukan evaluasi dan observasi orang tua ketika melakukan pemijatan. Peneliti dan asisten peneliti mendatangi rumah responden sebanyak 2 kali dalam seminggu untuk memberikan pijatan kepada bayi dan juga mengevaluasi orang tua responden apakah benar-benar melakukan pijat bayi sesuai dengan prosedur. Selain itu peneliti dan asisten peneliti memantau orang tua responden dengan cara menghubungi orang tua responden kemudian melakukan Observasi penimbangan kembali dan dokumentasi yaitu ketika bayi berusia 28 hari.

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian Meily (2021) bahwa peningkatan berat badan bayi yang diberi terapi pijat lebih banyak dibandingkan bayi yang tidak diberikan terapi pijat, dimana bayi diberikan terapi Pijat bayi 3 kali sehari dengan durasi 15 menit selama 10 hari terjadi peningkatan Berat badan *Neonatus* yaitu 150 Gram sampai dengan 300gram dengan nilai rata-rata 173,3333gram. Sedangkan pada kelompok kontrol tanpa pemberian intervensi rata-rata terjadi penurunan – 200gram sampai dengan 300 gram.

Hasil Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Bunga (2020) bahwa ada pengaruh pijat bayi terhadap penambahan berat badan bayi, dilihat dari indikator bayi dengan mengukur berat bayi sebelum dilakukan pijat dan setelah

dilakukan pijat. Hasil menunjukkan bahwa ada kenaikan berat badan bayi pada kelompok intervensi sebanyak 793gram dan pada kelompok kontrol sebanyak 400 gram.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Maftuchah (2019) yaitu terdapat perubahan signifikan pada bayi usia 3-6 bulan yang dilakukan *Mommy's Loving Massage* 2 kali sehari selama 4 minggu. Pada bayi yang diberikan perlakuan *Mommys loving massage* mengalami kenaikan rata-rata berat badan 808.33 Gram dan kenaikan rata-rata panjang badan 2.92 cm. Sedangkan bayi yang hanya diberikan *basic stimulation* mengalami kenaikan rata-rata berat badan 275 Gram dan kenaikan rata-rata panjang badan 2.17 cm.

Hal ini juga sejalan dengan teori Setiawandari (2019) bahwa pijat bayi atau sentuhan komunikasi yang nyaman antara ibu dan bayi jika dilakukan secara teratur, maka sentuhan ini dapat menjadi bentuk stimulasi dan intervensi yang dapat memberikan banyak manfaat untuk anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Sari & Syahda (2020) Dengan diberikan pijat bayi, ASI akan lebih banyak diproduksi, karena aktivitas *nervus vagus* mempengaruhi mekanisme penyerapan makanan pada bayi terjadi peningkatan tonus *nervusvagus*. Aktivitas *nervusvagus* membuat penyerapan makanan menjadi lebih baik, dan menyebabkan bayi cepat lapar serta bayi akan lebih sering menyusu pada ibunya, sehingga merangsang ASI pada ibu agar lebih banyak diproduksi.

Hal ini juga sejalan dengan teori Julianti (2017) bahwa "Dengan rutin dilakukan pemijatan maka berat badan bayi akan meningkat lebih banyak dari pada yang tidak dipijat".

Kesimpulan dari uji bivariat diatas adalah rata-rata peningkatan berat badan > 800 gr sebanyak 10 responden pada kelompok postintervensi atau seluruh responden mengalami peningkatan dan 5 responden pada kelompok postkontrol. Selanjutnya responden yang mengalami peningkatan berat badan < 800 gr sebanyak 3 responden pada kelompok postkontrol, dan responden yang mengalami peningkatan berat badan 800 gr sebanyak 2 responden pada kelompok postkontrol. Jadi seluruh responden pada kelompok postintervensi mengalami peningkatan berat badan >800, sedangkan hanya 5 responden yang mengalami peningkatan >800gram pada kelompok postkontrol. Artinya peningkatan berat badan bayi pada kelompok post intervensi lebih banyak dibandingkan pada kelompok sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa "Adanya efektifitas terapi pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi baru lahir". Hal ini memberikan indikasi bahwa dengan melakukan terapi pijat bayi dapat meningkatkan berat badan bayi secara efektif. Dengan demikian, stimulasi secara dini pada bayi salah satunya dengan cara memberikan terapi pijat bayi untuk dapat membantu meningkatkan berat badan pada bayi baru lahir dan tentunya sangat penting mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang optimal dan perlu adanya penerapan stimulasi bayi menggunakan terapi pijat bayi agar pertumbuhan dan perkembangan bayi lebih optimal guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul yang tercipta dan terasah pada 1000 hari pertama kehidupannya.

Peneliti menyadari keterbatasan dalam penelitian ini adalah Latar belakang Pendidikan orang tua pada penelitian ini berbeda-beda, sehingga pemahaman orangtua terhadap perlunya pemberian stimulasi dengan terapi pijat bayi juga diterima dengan persepsi yang berbeda-beda dari orangtua yang satu dengan yang lainnya. Faktor Pendidikan orang tua mempengaruhi pengetahuan ibu mengenai gizi yang belum dapat disingkirkan sebagai factor perancu penelitian ini. Serta status sosial ekonomi dan budaya pangan mempunyai tanggung jawab yang cukup besar terhadap status kesehatan bayi. Namun, Secara khusus penelitian ini membuktikan bahwa pemberian pijat bayi dapat membantu mengoptimalkan peningkatan berat badan bayi.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari total sampling sebanyak 20 responden keseluruhan memiliki usia 14 hari, dan berat badan mulai dari 2500 gram sampai 3100 gram baik kelompok kontrol maupun kelompok intervensi. Berat badan bayi setelah diberikan intervensi terapi pijat bayi mengalami peningkatan lebih banyak dibandingkan kelompok kontrol, dimana rata-rata berat badan pada kelompok intervensi terapi pijat bayi 3960gram dan 3690gram pada kelompok kontrol atau tidak berikan terapi pijat tetapi hanya pendidikan kesehatan perawatan bayi. Sehingga, hasil analisis diperoleh yaitu "Ada Efektifitas Terapi Pijat Bayi Terhadap Berat Badan Bayi Baru Lahir" di Puskesmas Ballaparang dengan p-value 0.03 ($p < 0.05$)

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi puskesmas bahwa ada hasil *evidence based* tentang salah satu intervensi kebidanan yang dapat digunakan untuk meningkatkan berat badan bayi baru lahir yang lebih optimal, yaitu melalui stimulasi dengan terapi pijat yang dilakukan oleh orangtua bayi. Dan diharapkan terapi pijat bayi dapat dilanjutkan pelaksanaannya di Instansi Kesehatan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi. Bagi Tenaga Kesehatan Diharapkan dapat memberikan sosialisasi kepada masyarakat terutama orangtua yang memiliki bayi tentang manfaat pijat bayi sebagai salah satu bentuk stimulasi pertumbuhan dan perkembangan yang dapat diberikan kepada bayi. Dan dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bagi masyarakat untuk dapat memberikan stimulasi melalui terapi pijat secara mandiri untuk membantu bekerjasama dengan tenaga kesehatan meningkatkan berat badan bayi dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul yang tercipta dan terasah pada 1000 hari pertama kehidupannya. Serta agar mempererat hubungan antara orangtua dan anak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nirnasari, Meily (2021). Efektifitas Pijat Bayi pada Peningkatan Berat Badan Neonatus. *Journal Keperawatan*, 11(1).
2. Sari, V. P. U., & Syahda, S. (2020). Pengaruh Pijat Oketani Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota. *Jurnal Doppler*, 4(2), 117–123.
3. Julianti. (2017). *Rahasia Baby SPA Sentuhan, Cinta dan Kasih Sayang*. Jakarta: Writerpreneur Club
4. World Health Organization. (2020). UNICEF/WHO/The World Bank Group Joint Child Malnutrition Estimates: Levels and Trends in Child Malnutrition: Key Findings of the 2020 Edition.
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Jakarta: Kemenkes RI
6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Riset Kesehatan Dasar 2021*. Jakarta: Kemenkes RI
7. Setiawandari. (2019). *Modul Stimulasi Pijat Bayi Dan Balita*. Surabaya: Adi Buana University Press
8. Soetjiningsih, R. (2016). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
9. Carolin, B. T. (2020). Pijat Bayi Dapat Menstimulus Peningkatan Berat Badan Pada Bayi. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 10(2), 28–33.
10. Maftuchah, Royhanaty, I., & Handayani, A. F. (2019). Stimulasi Pertumbuhan Bayi usia 3-6 Bulan dengan Mommy's Loving Massage. *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMP*, 1, 80–88